

## **Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Microsoft Teams Pada Mata Pelajaran IPS**

Erika Hidayati<sup>1</sup>, Anissa Windarti<sup>1,2</sup>, Andri Noor Ardiansyah<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

**DOI: 10.15408/sd.v9i2.28883**

Diterima: 10 Juli 2022. Disetujui: 13 Agustus 2022. Dipublikasikan: 31 Desember 2022.

### **Abstrak**

Pandemi Covid-19 menyebabkan seluruh kegiatan mengalami perubahan tidak terkecuali pada bidang pendidikan. Kegiatan pembelajaran yang semula dilakukan secara tatap muka beralih menjadi pembelajaran online. Guru dan siswa dibantu oleh media pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung. Microsoft Teams merupakan salah satu media yang memiliki kelengkapan fitur, sehingga memudahkan guru dan peserta didik dalam mengakses media tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan Microsoft Teams sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran IPS. Penelitian ini dilakukan di MTsN 1 Kota Tangerang Selatan. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data dan kesimpulan atau verifikasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan Microsoft Teams sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran IPS dikategorikan tidak efektif.

**Kata kunci:** Efektivitas, *Microsoft Teams*, Media Pembelajaran

### **Abstract**

*The Covid-19 pandemic has caused all activities to change, including in the field of education. Learning activities that were originally carried out face-to-face have switched to online learning. Teachers and students are assisted by learning media during the learning process. Microsoft Teams is one of the media that has complete features, making it easier for teachers and students to access the media. This study aims to determine the effectiveness of using Microsoft Teams as a learning medium in social studies subjects. This research was conducted at MTsN 1 South Tangerang City. The research approach used is qualitative with the case study method. Data analysis techniques consist of data reduction, data presentation and conclusions or verification. The instruments used in this study were observation guidelines, interviews and documentation. The results of this study indicate that the use of Microsoft Teams as a learning medium in social studies subjects is categorized as ineffective.*

**Keywords:** *Effectiveness, Microsoft Teams, Learning Media.*

---

<sup>1</sup> Alamat Korespondensi

E-mail: [anissa.windarti@uinjkt.ac.id](mailto:anissa.windarti@uinjkt.ac.id)

## Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan yang dilakukan oleh guru dan murid. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha secara sadar dan terencana untuk menghasilkan suasana dalam belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, keterampilan serta kecerdasan yang diperlukan dirinya, masyarakat sekitar bangsa dan Negara.

Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekuat dalam kehidupan masyarakat. (Hamalik, 2013).

Perkembangan ilmu pendidikan menyebabkan terjadinya penemuan dan inovasi baru salah satunya adalah penemuan teknologi. Pendidikan dan teknologi memiliki pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan manusia. Dengan adanya perkembangan dan kemajuan teknologi dapat mempengaruhi terhadap penggunaan alat-alat bantu mengajar di sekolah maupun lembaga pendidikan. (Muhson, 2010) Teknologi memudahkan manusia memperoleh seluruh informasi yang bervariasi dalam cakupan yang luas dengan waktu yang singkat. Pemanfaatan teknologi menjadi pilihan tepat yang digunakan untuk mengatasi keterbatasan fasilitas pendidikan. Pembelajaran berbasis teknologi yang digunakan dapat berjalan efektif jika jaringan internet baik.

Pandemic Covid-19 yang terjadi pada awal tahun 2019 menyebabkan sistem pendidikan yang berada di sekolah maupun perguruan tinggi mengalami perubahan. Akibatnya, proses pembelajaran terhenti dan tidak dapat berjalan secara semestinya. Banyak perubahan yang terjadi secara signifikan di seluruh sektor kehidupan masyarakat, khususnya pada sektor pendidikan. Pendidikan di Indonesia mengalami krisis sehingga pemerintah mengambil kebijakan menutup sekolah dan perguruan tinggi sementara. Abd. Rahim Mansyur, (Mansyur, 2020)

Proses pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan sistem teknologi atau pembelajaran dalam jaringan (daring). Kebijakan ini dibuat untuk menghentikan rantai penularan virus dengan menerapkan *physical distancing*. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan teknologi.

Pemanfaatan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar menyebabkan seluruh aktivitas kegiatan pembelajaran beralih menjadi *online* baik dalam berkomunikasi, memberikan tugas maupun menyampaikan materi. Hal ini sempat menjadi pro dan kontra bagi masyarakat luas tidak terkecuali bagi para guru dan peserta didik. Karena situasi tersebut merupakan hal baru bagi guru yang tidak mahir menggunakan teknologi internet sebagai sarana pembelajaran sehingga diperlukan pendampingan dan pelatihan dalam mengoperasikan perangkat teknologi.

Pembelajaran daring bertujuan untuk memberikan layanan pembelajaran yang berkualitas dan terbuka agar dapat menjangkau peminat ruang belajar yang luas. Pembelajaran yang berkualitas dapat diwujudkan dengan bantuan dari

guru yang berusaha menciptakan pembelajaran yang mudah dipahami oleh siswa. Pembelajaran dikatakan berhasil dilihat dari kelancaran interaksi komunikasi antara guru dan siswa dalam menyampaikan materi pembelajaran. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil belajar yang optimal maka disarankan bagi guru untuk menggunakan komunikasi banyak arah yang tidak hanya melibatkan komunikasi dinamis antara guru dan siswa tetapi melibatkan interaksi antara siswa yang satu dengan yang lainnya. (Naway, 2016)

Situasi tersebut dapat diatasi dengan memanfaatkan penggunaan media pembelajaran berbasis *online*. Media pembelajaran berbasis *online* memudahkan guru maupun siswa untuk mengakses pembelajaran karena dapat dilakukan dimana saja, kapan saja dan tidak mengharuskan untuk bertatap muka atau langsung.

Banyak media yang dapat digunakan untuk menunjang proses pembelajaran. Namun, sebelum menggunakan media pembelajaran yang baik seorang guru harus mampu mengidentifikasi jenis-jenis media yang cocok digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran.

Pemilihan media pembelajaran dilakukan agar media pembelajaran yang akan digunakan selama proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran dan dapat berjalan dengan efektif sehingga diperlukan perencanaan yang baik. diantaranya adalah:

1. Ia merasa sudah akrab dengan media itu, misalnya: papan tulis atau proyektor transparansi,
2. Ia merasa bahwa media yang dipilihnya dapat menggambarkan dengan lebih baik dari pada dirinya sendiri misalnya diagram pada flip chart, atau

3. Media yang dipilihnya dapat menarik minat dan perhatian pebelajar, serta menuntunnya pada penyajian yang lebih terstruktur dan terorganisasi (Jannah, 2016)

Sebelum menggunakan *Microsoft Teams* sebagai media pembelajaran alternatif, MTsN 1 Kota Tangerang Selatan menggunakan beberapa media yang dapat digunakan selama proses pembelajaran, diantaranya adalah *zoom*, *google classroom*, serta *google meet*. Tetapi, media tersebut dirasa kurang efektif dan efisien dikarenakan media tersebut tidak tergabung dalam satu kesatuan yang utuh. Sehingga guru dan peserta didik harus berpindah-pindah *platform* selama proses pembelajaran. Hal tersebut merupakan salah satu kelebihan yang dimiliki oleh *Microsoft Teams*.

*Microsoft Teams* merupakan salah satu *platform* yang digunakan sebagai media komunikasi, yang dirancang dengan menggabungkan beberapa fitur seperti percakapan, penyimpanan berkas, dan video conference. Sehingga guru dan siswa dapat menggunakan *platform* pembelajaran ini untuk berkomunikasi maupun berkolaborasi saat pembelajaran daring.

Namun disamping kemudahannya, *Microsoft Teams* memiliki kendala yang kerap kali muncul. Salah satunya adalah selama proses pembelajaran menggunakan *Microsoft Teams* berlangsung masih dijumpai guru mata pelajaran IPS di MTsN 1 Kota Tangerang Selatan yang kesulitan dalam mengoperasikan media tersebut, karena tidak semua guru mahir menggunakan internet atau media pembelajaran *online* sebagai sarana pembelajaran maupun menggunakan perangkat atau fasilitas penunjang kegiatan pembelajaran *online*. oleh karena itu, diperlukan pendampingan dan pelatihan terlebih

dahulu agar selama proses pembelajaran berlangsung kendala yang terjadi dapat diatasi.

*Microsoft Teams* diharapkan dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang baik karena penggunaannya dapat dilakukan secara *online* maupun *Blended Learning*. Sejalan dengan tujuan penelitian ini, media pembelajaran *Microsoft Teams* diharapkan dapat mengukur tingkat efektivitas pembelajaran selama menggunakan media ini. Karena *Microsoft Teams* dapat digunakan selama proses pembelajaran sebagai media untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran.

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian yang digunakan adalah guru kelas VIII mata pelajaran IPS dan siswa kelas VIII IPS MTsN 1 Kota Tangerang Selatan. Sedangkan objek penelitiannya adalah *Microsoft Teams* yang digunakan sebagai media pembelajaran. Penelitian ini mengeksplorasi seberapa efektifkah penggunaan *Microsoft Teams* sebagai media pembelajaran dalam mata pelajaran IPS di MTsN 1 Kota Tangerang Selatan.

Sumber informasi diperoleh melalui data primer dan sekunder. Data primer yang berasal dari subjek penelitian, sehingga data yang diperoleh berdasarkan subjek penelitian sesuai dengan hasil pengumpulan informasi yang diperoleh secara langsung melalui wawancara. Sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber yang ada, yang digunakan untuk melengkapi data primer. Data sekunder berupa dokumen, foto, rekaman audio dari wawancara dengan informan, dan sebagainya.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data melalui triangulasi sumber, yang digunakan dalam menguji kreadibilitas dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Setelah didapatkan data selanjutnya, data tersebut dideskripsikan, dikategorisasikan, dan dicari yang lebih spesifik. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model Miles dan Huberman yaitu, reduksi data dengan merangkum dan memilih berdasarkan pada hasil data yang diperoleh dengan membuang data yang tidak dibutuhkan. Selanjutnya adalah penyajian data yang dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat atau teks bersifat naratif. Serta penarikan kesimpulan atau verifikasi data, dalam hal ini ada beberapa kemungkinan kesimpulan bisa pertanyaan terjawab atau tidak terjawab atau berkembang, Hal ini tergantung dari validitas dan kredibilitas data yang di dapatkan dari lapangan yang memiliki bukti kuat dari data yang diperoleh di lapangan (Sugiyono, 2016)

### Hasil Penelitian

#### 1. Penggunaan *Microsoft Teams* sebagai Media Pembelajaran

*Microsoft Teams* merupakan salah satu *platform* yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran. MTsN 1 Kota Tangerang Selatan menggunakan *Microsoft Teams* sebagai media pembelajaran *online*. Selama masa pandemi seluruh kegiatan dan aktivitas sekolah beralih menggunakan *Microsoft Teams*, baik untuk penilaian maupun penugasan. Sebelum menggunakan *Microsoft Teams* sebagai media pembelajaran, MTsN 1 Kota Tangerang Selatan sempat menggunakan beberapa *platform* yang

berbeda hingga akhirnya sekolah menetapkan kebijakan dan menetapkan *Microsoft Teams* sebagai media pembelajaran yang dirasa tepat.

MTsN 1 Kota Tangerang Selatan melakukan upaya yang dapat digunakan untuk mendukung kinerja sekolah yang lebih baik, melalui layanan pembelajaran yaitu dengan menggunakan *Microsoft Teams* sebagai media pembelajaran dengan melibatkan seluruh guru, peserta didik, serta kepala sekolah.

Pada mulanya proses pembelajaran jarak jauh di MTsN 1 Kota Tangerang Selatan menggunakan *Zoom Meeting* untuk pertemuan *online*, sedangkan untuk mengirimkan tugas dan materi guru dan siswa mengakses melalui *Google Classroom*. Namun, hal tersebut dirasa kurang efektif bagi guru dan siswa karena harus berpindah antar *platform*, MTsN 1 Kota Tangerang Selatan mencari alternatif media pembelajaran yang tepat dan praktis selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), untuk menunjang proses pembelajaran. Sehingga Kepala Madrasah menetapkan penggunaan *Microsoft Teams* selama kegiatan pembelajaran pada semua mata pelajaran termasuk mata pelajaran IPS, karena kemudahan aplikasinya. Dengan demikian *Microsoft Teams* akhirnya digunakan sebagai media pembelajaran karena memiliki beberapa keunggulan, sehingga guru maupun siswa dapat dengan mudah mengaksesnya

## 2. Sosialisasi Penggunaan *Microsoft Team* sebagai media pembelajaran di MTsN 1 Kota Tangerang

Proses pengimplementasian *Microsoft Teams* sebagai media pembelajaran di MTsN 1 Kota Tangerang Selatan tidak semudah yang di rencanakan oleh tenaga

pendidik, karena setiap siswa memiliki akses penggunaan *device* yang berbeda-beda. Dalam hal ini, pihak sekolah tentu perlu mensosialisasikan kegiatan belajar mengajar menggunakan *Microsoft Teams* ke seluruh wali murid atau orang tua siswa-siswi MTsN 1 Kota Tangerang Selatan.

Tidak semua guru dan siswa bisa mengoperasikan *Microsoft Teams* ketika media tersebut pertama kali digunakan sebagai media pembelajaran *online* di sekolah. Baik guru dan peserta didik diberikan pembekalan teknis mengenai cara menggunakan aplikasi *Microsoft Teams* sebagai media pengantar kegiatan belajar mengajar di lingkungan sekolah. Sehingga praktisi mengajar dapat mengimplementasikan penggunaan *Microsoft Teams* dengan maksimal dan dapat membimbing siswa agar dapat menggunakan media tersebut untuk mengikuti pembelajaran di sekolah.

Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan *platform Microsoft Teams* kepada peserta didik dan guru. Sehingga dalam pelaksanaannya guru dan siswa diharapkan dapat mengoperasikan *Microsoft Teams* sebagai media pembelajaran *online* dengan baik tanpa adanya kendala teknis karena guru dan siswa sudah diberikan pembekalan mengenai cara pengoperasian *Microsoft Teams* secara umumnya.

## 3. Pengimplementasian *Microsoft Teams* untuk Kegiatan Belajar Mengajar

### a) Perencanaan dan Persiapan dalam Pembelajaran

Guru diharapkan dapat membuat perangkat pembelajaran IPS berupa silabus, RPP, program penilaian serta materi atau bahan ajar.

Sebelum mengoperasikan *Microsoft Teams* tentunya diperlukan

persiapan dan perencanaan. Guru harus membuat materi atau bahan ajar yang sesuai dengan materi pelajaran, indikator, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran. Materi yang disajikan berupa *power point*, yang dirancang semenarik mungkin disesuaikan dengan materi yang diberikan.

b) Pengimplementasian *Microsoft Teams*

Penggunaan *Microsoft Teams* sebagai media pembelajaran di MTsN 1 Kota Tangerang menjadi hal baru yang dapat memberi semangat para peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di saat Pandemi. respon peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar menggunakan *Microsoft Teams* lebih baik dan bersemangat dibandingkan dengan metode belajar biasa.

Hal ini tersebut diperoleh berdasarkan pada hasil wawancara dengan Guru IPS. Dalam hal ini, guru sebagai pengajar memiliki opsi yang lebih dengan menggunakan fitur di *Microsoft Teams* dalam kegiatan belajar-mengajar di sekolah. Sehingga peserta didik dapat menyerap materi yang disampaikan oleh guru dengan lebih baik.

Peserta didik menjadi lebih semangat selama menggunakan *Microsoft Teams*. Karena keunggulan *platform Microsoft Teams* yang dimilikinya salah satunya adalah fitur yang bisa diakses oleh peserta didik pada saat proses belajar berlangsung.

Dengan demikian, pengimplementasian *Microsoft Teams* dalam kegiatan belajar-mengajar di MTsN 1 Kota Tangerang menjadi lebih efektif dalam menstimulan keinginan

siswa belajar.

c) Proses Pembelajaran di MTsN 1 Kota Tangerang Selatan

Proses pembelajaran dilakukan secara *blended learning* yang dibantu dengan media pembelajaran *Microsoft Teams*. Proses pembelajaran dilakukan ketika semua persiapan dan perangkat pembelajaran selesai dibuat. Baik dalam pembelajaran *online* maupun *offline*, pembelajaran dilakukan berdasarkan RPP yang telah dibuat. Dimulai dengan kegiatan pendahuluan, inti dan diakhiri dengan kegiatan penutup.

Pemanfaatan penggunaan media pembelajaran ini cukup membantu guru khususnya dalam berkomunikasi, berkolaborasi dan memberikan penugasan serta penilaian kepada peserta didik. Guru bisa mengunggah dan membagikan materi pelajaran pada *Microsoft Teams* melalui fitur *post*, materi pembelajaran yang sudah diunggah oleh guru bisa dilihat pada fitur *files*. Materi yang diunggah bisa berupa file *word*, gambar, maupun *power point*, kemudian guru akan membagikan layar materi yang sedang dipelajari. Tentunya, proses pembelajaran menggunakan *Microsoft Teams* berjalan dengan tidak mudah, karena terdapat berbagai kendala yang dihadapi oleh siswa maupun guru.

Karena kemudahan dalam mengoperasikan *Microsoft Teams*, serta kelengkapan fiturnya tentunya *Microsoft Teams* sebagai media pembelajaran *online* tidak terlepas dari kendala. Salah satu kendala yang sering dirasakan adalah kendala pada jaringan. Hal ini tentunya akan menyebabkan permasalahan yang lainnya

sehingga siswa akan terlambat mengikuti kelas.

Oleh karena itu, peserta didik harus memastikan bahwa sinyal yang dimilikinya kuat dan stabil agar kendala tersebut dapat diatasi. Baik guru dan peserta didik harus melakukan persiapan yang lebih matang sebelum pembelajaran dimulai agar kendala tersebut bisa diminimalisir.

*Microsoft Teams* sebagai alat bantu yang digunakan oleh guru dalam menunjang proses pembelajaran masih digunakan hingga saat ini karena media ini dianggap sebagai media yang tepat dalam membantu guru karena dianggap memiliki banyak kelebihan dibandingkan dengan media lainnya. Salah satu kelebihan yang dimiliki oleh media ini adalah adanya kemudahan dalam memberikan penugasan kepada peserta didik di dalam satu aplikasi dan tidak terpisah.

Media ini digunakan untuk memberikan penugasan serta penilaian kepada peserta didik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pemanfaatan *Microsoft Teams* sebagai media pembelajaran sangat membantu dan memudahkan guru karena penggunaannya yang mudah dan praktis digunakan.

d) Hasil dari penerapan *Microsoft Teams* sebagai Media Pembelajaran.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan dapat dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya dengan melakukan variasi pembelajaran, dengan adanya variasi pembelajaran diharapkan peserta didik dapat meningkatkan kemampuannya baik secara kognitif, psikomotorik, maupun afektif.

Guru harus bisa menuntut siswa agar aktif selama proses pembelajaran, dengan menggunakan pembelajaran yang berpusat kepada murid (*student center learning*) bukan berpusat terhadap guru (*teacher center learning*).

Namun dalam pelaksanaannya guru cenderung menggunakan metode *teacher center learning* dimana guru lebih banyak menyampaikan materi pelajaran melalui metode ceramah yang membuat siswa pasif selama proses pembelajaran karena hanya menyimak dan mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru. Sehingga pembelajaran terkesan membosankan dan membuat siswa tidak aktif dalam mengikuti proses pembelajaran karena hanya mendengarkan materi yang disampaikan guru.

Sebelum melaksanakan pembelajaran seluruh tenaga pengajar harus mempersiapkan segalanya dengan baik, mulai dari materi pembelajaran, media pembelajaran dan sebagainya, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Guru harus bisa mengendalikan kelas dengan baik agar siswa dapat memberikan respon yang baik. Ketika pembelajaran menggunakan *video conference* masih dijumpai siswa yang tidak merespon. Hal ini disebabkan karena adanya keterbatasan ruang dan waktu, sehingga proses pembelajaran tidak dapat berjalan secara maksimal dibanding dengan pembelajaran *offline*. Respon yang diberikan oleh siswa pun tidak seaktif ketika pembelajaran di kelas. Siswa cenderung lebih pasif, bahkan ketika guru membuka sesi untuk

diskusi mengenai materi yang telah disampaikan banyak siswa yang tidak menjawabnya dan cenderung diam.

Berhasilnya proses pembelajaran tergantung pada bagaimana penyampaian materi yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila siswa dapat memahami materi yang disampaikan

*Microsoft Teams* memberikan kemudahan bagi guru dan siswa dalam mengakses pembelajaran. Karena kemudahan tersebut, terkadang guru hanya memberikan peserta didik materi yang akan dipelajari serta memberikan penugasan saja agar siswa dapat belajar mandiri. Namun tidak semua peserta didik bisa langsung paham ketika diberikan materi tanpa diberi penjelasan terlebih dahulu. Sehingga peserta didik kurang memahami materi. Namun hal tersebut kembali kepada murid itu sendiri, karena selama pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan *Microsoft Teams*, siswa dituntut untuk belajar mandiri.

#### 4. Efektivitas penggunaan sebagai Media Pembelajaran

Efektivitas dalam kegiatan belajar mengajar dapat dilihat dari seberapa banyak murid yang memahami materi selama proses KBM berlangsung. Efektivitas dalam penggunaan sebagai media pembelajaran *online* ini terkait dengan pemanfaatan media *online* yang digunakan selama masa pandemi Covid-19. Dalam hal ini, proses pelaksanaan pembelajaran mengharuskan siswa untuk belajar dari rumah dengan memanfaatkan media pembelajaran *online* yang telah

ditentukan oleh pihak sekolah. Oleh karena itu guru harus menyampaikan materi dengan baik dan mudah dipahami oleh siswa meskipun pada proses pembelajaran tidak langsung.

##### a) Mutu Pengajaran MTsN 1 Kota Tangerang

Efektifitas pembelajaran menggunakan *Microsoft Teams* dapat dilihat berdasarkan seberapa banyak pemahaman siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Informasi yang tersampaikan pada peserta didik tentunya bisa menjadi tolak ukur sebuah pembelajaran, sehingga pembelajaran dikatakan berhasil. Pembelajaran yang disampaikan melalui media *online* ini memang mempermudah guru selama Covid-19 masih berlangsung di Indonesia, namun guru sulit dalam mengontrol siswa selama proses pembelajaran.

Hal ini dikarenakan banyaknya siswa yang mematikan kamera pada saat proses belajar-mengajar berlangsung, sehingga guru tidak bisa mengetahui dengan pasti apakah selama proses pembelajaran peserta didik memperhatikan guru atau melakukan kegiatan lainnya. Selain itu siswa sering merasa bosan sehingga siswa tidak dapat fokus pada materi yang disampaikan.

Hal ini berdampak kepada kemampuan peserta didik dalam menerima informasi yang diberikan oleh guru. Namun tidak semua siswa merasakan hal yang serupa tergantung bagaimana pada penyampaian guru dalam memberikan informasi kepada peserta didik.

Berbeda dengan kegiatan belajar *offline* di kelas bahwa kemauan dan dorongan peserta didik selama pembelajaran *online* menggunakan



- media *Microsoft Teams* terjadi karena kurangnya kontrol secara langsung dari guru pengajar.
- b) Kesiapan siswa selama kegiatan belajar menggunakan media
- Efektifnya penyampaian informasi kepada peserta didik yang disampaikan oleh guru dipengaruhi oleh penggunaan media pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dalam hal ini, penggunaan *Microsoft Teams* dalam proses pembelajaran di MTsN 1 Kota Tangerang dapat diukur berdasarkan kesiapan peserta didik untuk mendapatkan materi baru yang akan diajarkan oleh guru. Sehingga suatu pembelajaran dikatakan efektif apabila guru dapat memastikan setiap peserta didik siap untuk belajar dan tidak terkendala selama proses KBM berlangsung.
- Penggunaan *Microsoft Teams* di MTsN 1 Kota Tangerang Selatan memiliki kekurangan dalam hal jaringan. Seringkali peserta didik terdampak jaringan dan koneksi yang buruk di tempat asalnya sehingga sulit dalam mempelajari materi yang disampaikan oleh guru. Kendala ini sering ditemukan sehingga menyebabkan siswa kesulitan selama pembelajaran berlangsung.
- Oleh karena itu, untuk menstabilkan jaringan siswa tidak dapat menyalakan kamera agar koneksinya tetap stabil. Guru sulit untuk mengenali peserta didik selama pembelajaran berlangsung karena tidak dapat melihat satu persatu. Guru juga tidak dapat memaksakan peserta didik untuk dapat menyalakan kameranya selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat mempengaruhi kesiapan peserta didik untuk menerima materi baru yang akan disampaikan oleh guru.

- c) Motivasi belajar siswa selama menggunakan *Microsoft Teams*
- Motivasi belajar adalah dorongan pada seseorang untuk mencapai pemahaman selama proses pembelajaran, yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor dari dalam diri seseorang itu sendiri maupun faktor lingkungannya. Motivasi belajar dapat dilihat dari semangat seorang siswa dalam mengerjakan tugas atau keaktifan dalam menanggapi materi yang diberikan oleh seorang guru.
- Pada dasarnya siswa perlu mendapatkan dorongan oleh guru agar siswa selalu termotivasi dalam belajarnya. Namun tidak hanya guru saja, orang tua juga turut berperan dalam memotivasi anak. Apalagi ketika pembelajaran *online* berlangsung, karena guru tidak bisa mengontrol secara langsung kegiatan yang dilakukan oleh siswa.
- Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik, guru akan menanyakan dan mereview kembali materi yang telah disampaikan. Sehingga guru dapat mengetahui siswa yang sudah memahami materi dan yang belum, agar bisa melakukan evaluasi.
- d) Kesungguhan peserta didik berdasarkan waktu pembelajaran.
- Keseriusan dan kesungguhan peserta didik dalam belajar dapat dilihat berdasarkan pada ketepatan waktu pengerjaan tugas yang telah diberikan oleh guru. Waktu pembelajaran yang digunakan oleh guru berdasarkan RPP, yaitu 2 pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Pembelajaran dikatakan efektif bila siswa dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Siswa mampu mengerjakan dan mengirimkan tugas secara tepat

waktu berdasarkan waktu yang telah ditentukan. Namun masih dijumpai peserta didik yang terlambat mengumpulkan tugas dan tidak jarang pula yang tidak mengerjakan tugas.

Hal ini merupakan kesadaran dari masing-masing individu. Namun salah satu hal yang sering dikeluhkan oleh peserta didik ketika diberikan tugas melalui *Microsoft Teams* adalah tenggat waktu yang diberikan hanya sebentar sehingga siswa tidak dapat mengerjakan tugas secara maksimal serta tidak ada pemberitahuan dari aplikasi tersebut apabila terdapat tugas baru. Sehingga peserta didik terlambat mengumpulkan tugas.

Selain kendala pada jaringan, kendala lain yang dirasakan adalah seperti apa yang sudah dijelaskan. Meskipun *Microsoft Teams* dalam pelaksanaannya sebagai media pembelajaran *online* sangat membantu, namun masih terdapat kendala yang dirasakan oleh guru dan peserta didik. Kendala tersebut menyebabkan siswa harus mengerjakan tugas ulang secara manual dan mengumpulkannya langsung kepada guru yang bersangkutan.

## Pembahasan

Berdasarkan pada data hasil penelitian yang dilakukan di MTsN 1 Kota Tangerang Selatan, proses pembelajaran dilakukan dengan metode *blended learning*. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan media pembelajaran *Microsoft Teams* untuk membantu guru melaksanakan proses pembelajaran. Media ini dinilai sangat bermanfaat selama proses pembelajaran berlangsung. Media ini dapat

memudahkan komunikasi antara guru dengan peserta didik.

Sebelum menggunakan media tersebut guru dan peserta didik dibekali dengan sosialisasi penggunaan media pembelajaran *Microsoft Teams* agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar. Kelengkapan dari fitur-fitur *Microsoft Teams* yang dimanfaatkan selama proses pembelajaran antara lain Tim kelas, *video conference*, File, Tugas, dan Nilai. Fitur Tim Kelas dimanfaatkan oleh guru dan peserta didik untuk memberikan informasi berupa materi pelajaran yang akan dipelajari maupun yang sudah dipelajari, menyebarkan informasi pengumuman, serta bertanya dan berdiskusi dengan teman dan guru. Fitur *video conference* digunakan untuk melakukan pertemuan pembelajaran *online* antara guru dan peserta didik. Fitur File digunakan oleh guru untuk mengirimkan materi dan bahan ajar pembelajaran. Serta fitur Tugas dan Nilai digunakan guru untuk memberikan penugasan dan penilaian selama proses pembelajaran menggunakan *Microsoft Teams*. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa penggunaan media *Microsoft Teams* bermanfaat untuk memberikan kemudahan bagi guru dan peserta didik dalam bertukar informasi.

Berkembangnya teknologi informasi memiliki peran yang besar dalam merancang pelaksanaan pembelajaran yang efektif. Proses pembelajaran harus dirancang efektif dan memberikan ruang gerak bagi peserta didik untuk mengeksplorasi, memudahkan berinteraksi antara guru peserta didik dan peserta didik-peserta didik, serta menyediakan pelayanan secara individu tanpa henti. Dalam penggunaan *Microsoft Teams* ini guru berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga proses

pembelajaran tidak sia-sia dan efektif. Menurut Slavin, pembelajaran yang efektif dapat dilihat melalui empat indikator, yaitu mutu pengajaran, tingkat pengajaran yang tepat, insentif dan waktu. Penggunaan *Microsoft Teams* dalam proses pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila keempat indikator ini saling terkait dan saling mendukung serta mencapai kategori minimal baik.

Berdasarkan hasil penelitian indikator yang diamati atau diteliti pertama yaitu kualitas pembelajaran. Dalam hal ini kualitas pembelajaran dapat dilihat dari mutu pengajaran yaitu sejauh mana guru dapat menyajikan informasi atau kemampuan untuk membantu peserta didik mempelajari bahan dengan mudah. Keberhasilan dari mutu pengajaran ini dapat dilihat dari pemahaman materi yang diterima oleh peserta didik serta hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan di MTsN 1 Kota Tangerang Selatan mengenai pemahaman materi siswa tidak berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat selama pembelajaran bahwa siswa sering merasa bosan dan tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan materi, yang mengakibatkan siswa tidak dapat fokus selama proses pembelajaran sehingga siswa tidak paham materi.

Guru berperan untuk menjadi fasilitator yang memfasilitasi peserta didiknya untuk dapat memperoleh informasi serta bahan materi yang tepat dan jelas melalui media pembelajaran yang digunakan. Pembelajaran menggunakan *Microsoft Teams* dikatakan tidak berjalan dengan efektif dan juga tergantung bagaimana peserta didik itu sendiri. Namun dalam penggunaannya media tersebut sangat membantu bagi tenaga pengajar. Hal ini menunjukkan

proses pembelajaran menggunakan *Microsoft Teams* dapat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu guru dituntut untuk mempersiapkan metode dan media pembelajaran yang diharapkan mampu mencapai tujuan pembelajaran

Indikator kedua yaitu tingkat pengajaran yang tepat, sejauh mana guru memastikan bahwa peserta didik sudah siap mempelajari suatu pelajaran baru, dimana peserta didik memiliki kemampuan dan pengetahuan untuk mempelajarinya tetapi belum memperoleh pelajaran tersebut. Dapat dilihat pada respon yang diberikan peserta didik selama proses pembelajaran menggunakan *Microsoft Teams* berlangsung, dimana siswa cenderung pasif. Tingkat pengajaran dapat dikatakan tepat apabila respon peserta didik positif, diskusi serta tanya jawab berjalan dengan aktif antara peserta didik maupun dengan guru pada saat pembelajaran menggunakan *Microsoft Teams* berlangsung. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung, peserta didik kurang aktif bertanya dan cenderung pasif. Hanya sedikit dari peserta didik yang aktif bertanya selama pembelajaran menggunakan *Microsoft Teams*. Dalam hal ini kesiapan belajar peserta didik dikatakan kurang efektif, peserta didik sering kali tidak memperhatikan guru selama proses belajar sehingga peserta didik tidak dapat memahami pelajaran. Dorongan motivasi yang diberikan oleh guru mendorong peserta didik untuk aktif di kelas dan memberikan tanggapan setelah guru menyampaikan pelajaran tersebut. Sebelum memulai pembelajaran peserta didik memiliki kesiapan belajar yang baik, sesuai dengan tingkat pengajaran yang tepat. Tingkat pengajaran yang tepat dikatakan efektif

apabila peserta didik sudah siap untuk mengikuti pembelajaran dengan respon positif dan aktif dalam diskusi ketika menggunakan *Microsoft Teams*.

Indikator yang ketiga yaitu insentif, sejauh mana guru memastikan bahwa peserta didik termotivasi untuk mengerjakan tugas serta mempelajari bahan yang sedang disajikan. Insentif dapat dilihat dari usaha dan aktivitas guru dalam memberikan motivasi kepada peserta didik. Dalam proses pembelajaran peserta didik harus dibimbing oleh guru agar bisa lebih aktif, dalam mencari, mengumpulkan, menganalisis, dan menyimpulkan materi sendiri. Penggunaan *Microsoft Teams* memberikan dampak kepada peserta didik untuk mandiri dan termotivasi selama pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini guru dituntut untuk dapat beradaptasi dengan teknologi atau temuan baru. Dilihat dari tingkat insentif dari peserta didik pada rekap data pengumpulan tugas baik secara tepat waktu maupun terlambat, masih terdapat peserta didik yang terlambat mengumpulkan tugas bahkan ada yang tidak mengumpulkan tugasnya. Hal ini disebabkan karena kendala dalam *Microsoft Teams*. Sehingga peserta didik terlambat dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan. Dengan demikian, guru harus rajin mengingatkan peserta didik untuk mengupload tugasnya di *Microsoft Teams*. Dapat disimpulkan bahwa indikator ketiga (insentif) dikatakan efektif. Penggunaan *Microsoft Teams* tidak meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mengerjakan tugas atau mempelajari materi pembelajaran.

Indikator terakhir yaitu waktu, sejauh mana peserta didik diberi cukup banyak waktu untuk mempelajari bahan yang sedang diajarkan. Setelah melakukan observasi dan wawancara

terkait pembelajaran dengan menggunakan *Microsoft Teams*, MTsN 1 Kota Tangerang Selatan memakai RPP berdasarkan waktu yang ditetapkan dengan waktu yang ditentukan. Alokasi waktu pada mata pelajaran IPS memiliki 2 pertemuan dengan 2 x 40 menit untuk setiap pertemuannya. Setelah melakukan observasi dan wawancara dengan guru IPS kelas VIII pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan *Microsoft Teams* ini sesuai dengan yang tertuang dalam RPP baik dalam langkah-langkah maupun dalam pemanfaatan waktu. Hal tersebut dapat dilihat dari wawancara guru yang menyatakan bahwa kegiatan belajar sesuai dengan waktu yang dialokasikan. Pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila peserta didik dapat menyelesaikan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan. Pembelajaran menggunakan *Microsoft Teams* dikatakan efektif dalam meningkatkan akses dan perhatian peserta didik terhadap pembelajaran, pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui *Microsoft Teams* sehingga peserta didik aktif, serta dapat memberikan umpan balik. Namun, jaringan yang buruk menghalangi peserta didik untuk memanfaatkan *Microsoft Teams* secara efektif dengan demikian, peserta didik terlambat mengumpulkan tugas. Oleh karena itu *blended learning* dapat meningkatkan kinerja peserta didik. Dalam hal ini penggunaan *Microsoft Teams* sebagai media pembelajaran dapat dikatakan efektif.

Keempat indikator pada MTsN 1 Kota Tangerang Selatan tidak terpenuhi sehingga pembelajaran dikategorikan tidak efektif. Hal ini dilihat dari empat indikator efektivitas menurut Slavin yaitu mutu pengajaran, tingkat pengajaran yang tepat, insentif dan waktu yang harus saling berkesinambungan antara satu dengan lainnya agar dapat dinyatakan

efektif. Selain itu kekurangan dari penggunaan *Microsoft Teams* adalah kapasitas memori *Microsoft Teams* cukup besar sehingga menyebabkan ruang penyimpanan cepat habis. Notifikasi aplikasi terkadang tidak muncul, hal ini yang terkadang membuat peserta didik lupa untuk mengerjakan tugasnya dan tidak bergabung kedalam *video conference*. Kelebihan serta kekurangan seperti inilah yang terlihat berdasarkan respon peserta didik dalam penggunaan *Microsoft Teams* selama pembelajaran berlangsung sehingga proses pembelajaran berjalan tidak efektif. Namun dalam penggunaannya media sangat membantu meski belum mencapai efektivitas pembelajaran

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa pada keempat indikator efektivitas pembelajaran, penggunaan *Microsoft Teams* dalam proses pembelajaran dikategorikan tidak efektif. Keempat indikator tersebut tidak terpenuhi persyaratannya sehingga dikategorikan tidak efektif. Hal dilihat dari empat indikator efektivitas menurut Slavin yaitu mutu pengajaran, tingkat pengajaran yang tepat, insentif dan waktu yang harus saling berkesinambungan antara satu dengan lainnya agar dapat dinyatakan efektif. Kelebihan dalam penggunaan *Microsoft Teams* dalam proses pembelajaran ini adalah guru dan peserta didik disugahi dengan kelengkapan fitur yang disediakan sehingga kegiatan belajar mengajar yang berlangsung menyenangkan dan memudahkan guru dan peserta didik untuk belajar kapanpun

dan dimanapun. Karena media ini bersifat fleksibel. Sedangkan kekurangannya adalah notifikasi terkadang tidak muncul sehingga peserta didik terlambat baik dalam mengikuti kelas pembelajaran maupun dalam mengirimkan tugas, ukuran aplikasi yang besar sehingga membutuhkan banyak ruang penyimpanan yang menyebabkan kinerja perangkat menurun, kendala jaringan yang sering dialami sehingga proses pembelajaran berjalan dengan tidak efektif.

### DAFTAR PUSTAKA

- Bagus Cahyanto, d. (2021). Implementasi Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 36.
- Hamalik, O. (2013). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jannah, R. (2016). *Media Pembelajaran*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Mansyur, A. R. (2020). Dampak COVID-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran di Indonesia. *Education and Learning Journal, Vol. 1, No. 2*.
- Muhson, A. (2010). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 1.
- Naway, F. A. (2016). *Komunikasi & Organisasi Pendidikan*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.